

**ANALISIS TENAGA KERJA PEMETIKAN THE DI PT. CANDI LOKA KECAMATAN
SINE KABUPATEN NGAWI**

Anggun Trihartanti Kurniajati¹, Listiyani², Istiti Purwandari²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

Email Korespondensi: anggunkurniajati@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis tingkat produktivitas buruh petik teh di PT. Candi Loka. (2) menganalisis tingkat produktivitas buruh petik di PT. Candi Loka (3) menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas buruh petika teh di PT. Candi Loka. Metode dasar menggunakan deskriptif kuantitatif, ialah salah satu jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Penelitian ini bersumber dari hasil penelitian kuisioner yang disebarkan kepada 30 responden teneaga kerja pemetikan teh di PT. Candi Loka. penelitian dilakukan pada bulan juli-agustus 2022. Pengumpulan data dengan cara pertama observasi, kedua wawancara, dan ketiga dengan mencatat data semua yang telah diperoleh.

Penelitian ini menunjukan hasil (1) Karakteristik umum karyawan pemetik teh dari sisi umur 50 tahun, pendidikan rata-rata SD, lama kerja rata-rata 19 tahun dan status karyawan sebagian besar sebagai buruh harian lepas. (2) Produktivitas tenaga kerja Borongan sebesar 39kg/hari sedangkan untuk buruh harian lepas sebesar 46kg/hari, dengan rata-rata 45kg/hari. (3) Faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemetik teh adalah status karyawan..

Kata Kunci: pemetik teh, produktivitas, tenaga kerja

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sumber daya alam Indonesia dan sumber devisa negara yang terus berkembang. Sektor pertanian merupakan penghasil utama ekspor nonmigas Indonesia. Salah satu subsektor pertanian yang telah lama dikenal di pasar internasional dan global adalah subsektor perkebunan. Di Indonesia, meskipun subsektor perkebunan memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian, namun kontribusi subsektor perkebunan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tidak terlalu besar, terakhir turun 0,24% pada tahun 2022. Urutan sektor pertanian menurut subsektor tanaman pangan dan perikanan (BPS, 2022).

Teh merupakan salah satu bahan baku perkebunan yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Tanaman teh sangat diminati di beberapa negara pengimpor sektor perkebunan dunia. Teaware Indonesia diekspor ke 128 negara termasuk lima besar negara Inggris, Rusia, Pakistan, Malaysia, Amerika Serikat dan Jerman (BPS, 2009). Produksi teh Indonesia di pasar dunia rata-rata 161.627.000 kg dari tahun 2004 sampai 2008. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai produsen teh terbesar kelima setelah India, China, Sri Lanka, dan Kenya.

Teh mulai ditanam di Indonesia pada tahun 1827. Upaya percobaan budidaya teh di perkebunan dilakukan di daerah Cisarupan, Kabupaten Garut, dan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Upaya budidaya teh terus berkembang hingga awal abad ke-20. Secara rata-rata, produksi teh meningkat pesat sejak tahun 1900 hingga tahun 1914. Pada tahun 1900 hingga 1904, rata-rata produksi teh per tahun mencapai 8.493 ton, dan meningkat pesat pada tahun 1910-1914 menjadi 24.772 ton per tahun. Artinya, terjadi kenaikan rata-rata produksi hingga mencapai tiga

kali lipat hanya dalam kurun waktu kurang dari dua dekade. (Poesponegoro dan Notosusanto, 2010)

Ada tiga jenis perkebunan teh di Indonesia, yaitu Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Swasta Besar (PBS), yang dikelola berdasarkan status kepemilikannya. Output dan produktivitas masing-masing perkebunan ini berubah seiring perkembangannya. Karena tanaman teh masih muda dan perawatannya belum optimal. Namun, produksi ditentukan tidak hanya oleh luas dan jumlah pabrik, tetapi juga oleh produktivitas tenaga kerja seperti pemetik dan pengolah.

Fluktuasi produksi dan produktivitas teh dirasakan di semua perkebunan besar di Indonesia, termasuk perkebunan besar milik pemerintah di Jawa Timur dan perkebunan besar milik swasta. Salah satu perkebunan swasta besar di Jawa Timur adalah PT. Candi Loka juga merasakan dampak dari fluktuasi tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas teh, khususnya di PT. Candi Loka akan meningkatkan produksi dan produktivitas teh di Jawa Timur. Tingkat produktivitas merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam persaingan di dunia bisnis tergantung pada seberapa produktif suatu perusahaan.

Menurut Busro (2018), faktor-faktor yang meningkatkan produktivitas perusahaan adalah pekerjaan, pendidikan, keterampilan, upah, lingkungan kerja, teknologi, motivasi kerja, dan hubungan kerja. Dalam suatu perusahaan, orang adalah salah satu hal yang paling penting bagi keberhasilan dan pelaksanaan semua kegiatan dalam perusahaan. Bahkan dengan teknologi hebat saat ini, tidak ada perusahaan yang dapat mencapai tujuannya dengan baik tanpa sisi manusia. Pentingnya sumber daya manusia bermula dari kenyataan bahwa kegiatan bisnis yang menggunakan sumber daya lain, seperti bahan baku, metode, dan biaya, untuk

mencapai tujuan hanya dapat dilakukan jika ada unsur manusia yang dapat menggunakannya secara optimal. . mengelola atau mendukung; Persaingan dalam dunia bisnis dimana kelangsungan hidup suatu perusahaan tergantung pada seberapa produktif perusahaan tersebut.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan peneliti ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi karakteristik umum karyawan, khususnya pemetik teh PT. Candi Loka.
2. Analisis tingkat produktivitas pemetikan teh di PT. Candi Loka.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pemetik teh PT. Candi Loka.

Metode penelitian

A. Metode penelitian dasar

Metode dasar yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan, seperti yang dikemukakan oleh Sugishirono (2014) yang merupakan metode deskripsi standar. Tujuan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah untuk menjelaskan keadaan yang diteliti, dibantu dengan studi pustaka, untuk lebih meningkatkan analisis peneliti ketika mencapai kesimpulan.

B Metode penentuan lokasi survei dan waktu survei

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dari PT Candi Loka PT. Candi Loka terletak di Jl. Sambirejo-Jamus km 07 Desa Girikerto, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Survei dilakukan pada Mei hingga Juni 2022. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Target Sampling. Menurut Sugiyono (2016), Target Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

C. Prosedur pengambilan sampel

Prosedur pengambilan sampel berfungsi sebagai metode untuk memutuskan sampel mana yang akan digunakan. Pengambilan sampel acak adalah bentuk pengambilan sampel probabilistik di mana setiap orang di seluruh populasi sasaran memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih. Sampel dipilih secara acak. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan representasi yang tidak bias dari populasi secara keseluruhan.

D. Pengumpulan data dan cara pengumpulannya

Pengumpulan data dan metode pengumpulan dilakukan dengan berbagai cara.

1. Pengamatan pertama

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat secara sistematis objek yang

diteliti (Supriyati, 2011). Observasi langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian.

2. Wawancara

Sebelumnya peneliti menggunakan wawancara untuk memperoleh data primer, dan wawancara dilakukan secara tatap muka dan online melalui telepon dengan responden berdasarkan kuesioner yang telah ditentukan dan disiapkan.

3. Perekaman

Rekaman digunakan untuk memperoleh data primer dari wawancara dan kuesioner. Cari data sekunder yang diperoleh dari petani dan pemangku kepentingan, transpos data, dan kumpulkan dengan catatan yang diambil dari sampel yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Identitas responden dalam penelitian ini termasuk kedalam distribusi pemetik teh yang di uraikan dalam pembahasan berikut menggambarkan beberapa aspek yakni: keadaan penduduk dari segi umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, status perkawinan, lama bekerja. Adapun karakteristik responden diuraikan sebagai berikut:

1. Umur Responden

Umur pemetik teh di PT. Candi Loka berkisar antara 35 tahun sampai dengan 60 tahun. Peneliti membagi kelompok umur petani sebanyak 5 kelompok, dari umur 35 tahun sampai dengan 60 Tahun. Untuk urain dapat di lihat pada table berikut:

Tabel 5.1 identitas responden menurut umur pemetik teh PT Perkebunan Pt.Candi Loka Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi.

| No | Umur Petani (Tahun) | Jumlah (Orang) | Presentase (%) |
|--------|---------------------|------------------|----------------|
| 1 | 35 - 40 | 2 | 6,67 |
| 2 | 41 - 45 | 3 | 10,00 |
| 3 | 46 - 50 | 12 | 40,00 |
| 4 | 51 - 55 | 7 | 23,33 |
| 5 | 56 - 60 | 6 | 20,00 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Tabel 5.1 dapat kita lihat bahwa pekerja dengan umur 46 sampai dengan 50 tahun memiliki presentase paling tinggi yaitu 40%, sedangkan pekerja dengan rentang umur paling muda yaitu umu 35 sampai dengan 40 tahun hanya 6,675. Hal ini disebabkan karena pemetik teh ingin menambah penghasilan keluarga

dan supaya bisa lebih bergaul dengan rekan-rekan kerjanya. Namun usia di bawah 60 tahun masih produktif untuk bekerja sehingga masih di terima oleh perusahaan.

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan setiap pemetik teh di PT. Candi Loka tidak bervariasi. Yang dominasi petani berpendidikan Sekolah Dasar yakni 24 orang atau dengan presentase 80% untuk uraian lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.2 identitas responden menurut pendidikan pemetik teh PT Perkebunan Pt. Candi Loka Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi.

| No | Pendidikan Terakhir | Jumlah (Orang) | Presentase (%) |
|--------|---------------------|------------------|----------------|
| 1 | Tidak Sekolah | 1 | 3,33 |
| 2 | SD | 24 | 80,00 |
| 3 | SMP | 5 | 16,67 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Sumber: analisis data primer (2022)

Dari tabel di atas bis akita lihat bahwa tingkat pendidikan pemetik teh di PT Candi Loka masih sangat rendah, yaitu dengan jumlah pendidikan tertinggi adalah lulusan Sekolah Dasar dengan presentase 80%, untuk pendidikan Sekolah menengah Pertama dengan presentase 16,67 dan tidak sekolah 3,33%.

3. Lama bekerja

Lama bekerja pemetik teh di PT Candi Loka berkisar 1 sampai 40 tahun sedangkan yang memiliki presentase terbesar yakni 1 hingga 10 tahun, 11 hingga 20 tahun, yaitu, 9 pemetik teh menyumbang 30%. Lihat tabel di bawah untuk penjelasan lengkapnya.

Tabel 5.3 identitas responden menurut lama bekerja pemetik teh PT Perkebunan Pt. Candi Loka Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi.

| No | Lama Bekerja (Tahun) | Jumlah (Orang) | Presentase (%) |
|--------|----------------------|------------------|----------------|
| 1 | 1 - 10 | 9 | 30,00 |
| 2 | 11- 20 | 9 | 30,00 |
| 3 | 21 - 30 | 7 | 23,33 |
| 4 | 31 - 40 | 5 | 16,67 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Sumber: analisis data primer (2022)

Berdasarkan tabel di atas bisa kita simpulkan bahwa lama bekerja pemetik teh di PT Candi Loka bervariasi dari 1 sampai dengan 40 tahun, dengan presentase terbanyak 30%, yaitu 1 sampai dengan 10 tahun dan 11 sampai dengan 20 tahun. Sedangkan yang paling sedikit yaitu 31 sampai dengan 40 tahun dengan presentase 16,67%.

4. Karakteristik berdasarkan status karyawan

Status karyawan di PT.Candi Loka dibagi berdasarkan 2 klasifikasi yaitu karyawan Borongan dan harian. Yang membedakan karyawan Borongan dan karyawan harian adalah pada sistem pengupahan, lihat tabel di bawah untuk detailnya. Tabel 5.5 karakteristik responden berdasarkan status karyawan pemetik teh Pt. Candi Loka Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi

| No | Presepsi Responden | Jumlah (Orang) | Presentase (%) |
|--------|--------------------|----------------|----------------|
| 1 | Borongan | 5 | 16,67 |
| 2 | Karyawan Harian | 25 | 83,33 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Sumber: analisis data primer (2022)

Dari tabel 5.5 dapat di ambil kesimpulan bahwa Sebagian besar karyawan PT.Candi Loka merupakan karyawan harian dengan presentase

83,33% dan Borongan memiliki presentase 16,67%. Untuk karyawan harian dibayarkan sesuai jumlah (kg) pemetikan teh. Dan Borongan dibayar langsung tanpa menghitung jumlah teh yang di dapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary Rahmady Pratama¹* dan Dwi Retno Andriani. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Pemetik Teh Di Ptpn Xii (Persero) Kebun Wonosari*. Volume XXVI, No. 1, Hal. 1-9
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Statistik Teh di Indonesia*.
- Basuki Sigit priyon, Indra Cahyadinata, dan Setiowati. 2008. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Produktivitas Dan Kontribusi Penghasilan Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh Di Ptp. Nusantara Vi Kayu Aro Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi*. AGRISEP Vol. 8 No. 1 hal 82-91.
- Direktorat Perbenihan Perkebunan. 2014. *Pengenalan dan identifikasi klon seri GMB*.
- George, E.F., M.A. Hall., and G.J. De Klerk. 2008. *Plant Propagation by Tissue Culture*. Third edition. Springer.
- Karjadi, A.K., dan Buchory, A. 2008. Pengaruh auksin dan sitokinin terhadap pertumbuhan dan perkembangan jaringan meristem kentang kultivar granola. *J. Hort.* 18(4): 380-4
- Radhita Kusuma Mardhani. 2013. *Analisis Produktivitas Kerja Dan Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Ptpn Xii Kebun Kertowono Kabupaten Lumajang*.
- Sedarmayanti. (2001). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju
- Sudjarmoko, B. 2014. *Perkembangan teh Indonesia di pasar domestik dan pasar internasional*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Syakir, M., D.S. Effendi., M. Yusron., dan Wiratno. 2010. *Budidaya dan pascapanen teh*. Pusat penelitian dan pengembangan perkebunan.